

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 6 No.1	Edition: Oktober 2022 – April 2023
http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPkSY		
Received: 17 Oktober 2023	Revised: 19 Oktober 2023	Accepted: 26 Oktober 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN JAMBAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI PUSKESMAS TALUN KENAS KECAMATAN STM HILIR KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2023

Muhammad Rifqi Azhary¹, Rizqi Nanda Putri¹, Nada Amirah¹, Lina Febriani Tanjung¹, Putri Hayati²

¹Dosen Insitut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

²Mahasiswa Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : rifqiazhary.ra@gmail.com rizqinandaputri45@gmail.com
nadaamirah96@gmail.com linafebrianitanjung@gmail.com
hayatiputri410@gmail.com

Abstract

Reducing maternal and infant mortality, controlling communicable and non-communicable illnesses, and reducing the prevalence of stunting are four priority of the Health Development Program for the period of 2020-2025. Stunting caused by multifactors, that is poor parenting, limited health services including quality antenatal care and postnatal care and early learning for children, unavailability of nourishing food or balanced nutrition, as well as poor environmental cleanliness. One of the factors of poorenvironmental sanitation is the use of latrines that do not meet the requirements. This research was carried out at the Talun Kenas Public Health Center in the Deli Serdang District STM Hilir Sub-district. This type of research was quantitative research with cross sectional design. The population specified in this research were mothers who have children aged 1-5 years in the working area of the Talun Kenas Public Health Center that is 62 people. The number of samples available was 62 people taken as a whole from the population. The results of bivariate analysis shown that the relationship between the use of latrines with stunting incidents got p-value (0.001). with $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), it can be concluded that there is a significant relationship between the use of latrines and the stunting incidents at the Talun Kenas Health Center, STM Hilir Sub-district, Deli Serdang District in 2023. Expected to Talun Kenas residents would become more knowledgeable about fundamental sanitation, particularly about the usage of latrines.

Keywords: Environmental Sanitation, Use of Latrine, Stunting

1. PENDAHULUAN

Dalam sistem kesehatan nasional, pencapaian derajat kesehatan yang optimal sebagai komponen kesejahteraan secara keseluruhan berarti menjamin bahwa setiap orang memiliki sarana untuk hidup sehat. Penurunan kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi pendek, pengendalian penyakit menular, dan pengendalian penyakit tidak menular adalah 4 program utama pembangunan kesehatan tahun 2020-2025. Salah satu tujuan utama rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) adalah meminimalkan prevalensi stunting sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional (Kemenkes, 2020).

Menurut informasi Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni 24,4%. Walaupun menurun, angka ini masih tinggi mengingat kriteria WHO di bawah 20% dan prevalensinya diproyeksikan meningkat 14% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2023).

Pada tahun 2013 prevalensi stunting di Kabupaten Deli Serdang sebesar 37,7% kemudian pada tahun 2018 menurun 12,02% menjadi 25,68%. Pada tahun 2021, Angka prevalensi stunting di Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan, bahkan di bawah Target RPJMN Nasional, dibuktikan dengan temuan riset SSGI yang mendapatkan penurunan angka prevalensi stunting menjadi 12,5%

Berbagai faktor berkontribusi terhadap stunting, termasuk pola asuh yang buruk, kurangnya perawatan sebelum dan sesudah

melahirkan serta pendidikan anak usia dini yang berkualitas tinggi, kurangnya akses diet seimbang atau makanan bergizi, dan kurangnya air bersih dan kondisi sanitasi. Karena sanitasi secara langsung mempengaruhi kesehatan masyarakat, gaya hidup, lingkungan sekitar pemukiman, dan tingkat kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari, maka sanitasi merupakan komponen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Syam, 2020).

Ketersediaan sumber air bersih (16,5%) dan penggunaan jamban sehat (39,1%) merupakan dua metrik sanitasi lingkungan di Kecamatan STM Hilir yang belum mencapai sasaran. Sedangkan jamban adalah tempat masyarakat membuang limbahnya sehingga menjadi penyebab utama pencemaran lingkungan dan pencemaran sumber air bersih (Dinkes Kabupaten Deli Serdang, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kenas yang berlokasi di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang dalam kurun waktu bulan Desember 2022-Februari 2022 terdapat 62 anak usia 1-5 tahun, 28 anak diantaranya berusia 1-2 tahun dan 34 anak berusia 3-5 tahun. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 anak didapatkan hasil 4 diantaranya mengalami stunting yaitu 3 anak usia 1-2 tahun dan 1 anak usia 3-5 tahun. Untuk observasi mengenali pemanfaatan atau penggunaan jamban dari 10 anak 2 diantaranya tidak memiliki jamban sehingga membuang tinja di sembarangan tempat. 4 dari 8 yang mempunyai

jamban tidak menggunakan jenis jamban yang sehat, dan dari segi kebersihan jamban, 3 diantaranya

memiliki jamban yang kurang bersih dan berbau.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik yang digunakan untuk mengkaji hubungan penggunaan jamban dengan kejadian stunting di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan cross-sectional yaitu pengukuran dan

pengamatan dilakukan secara bersamaan. Jumlah populasi yaitu 62 orang yang terdiri dari ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. Sampel diambil secara keseluruhan dari populasi dengan jumlah 62 orang.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	46	74,2
	Perempuan	16	25,8
	Total	62	100
2	Pendidikan Ayah		
	SD	8	12,9
	SMP	15	24,2
	SMA	29	46,8
	PT	10	16,1
	Total	62	100
	Pendidikan Ibu		
	SD	5	8,1
	SMP	16	25,8
	SMA	32	51,6
	PT	9	14,5
	Total	62	100

2 Pendapatan

Rendah (<3.000.000,00)	22	35,5
Tinggi (≥3.000.000,00)	40	64,5
Total	62	100

3 Usia Anak

0-24 bulan	24	38,7
25-45 bulan	29	46,8
46-60 bulan	9	14,5
Total	62	100

4 Panjang/Tinggi Badan Anak

70-79 cm	15	24,2
80-89 cm	22	35,5
90-99 cm	16	25,8
≥100 cm	9	14,5
Total	62	100

Tabel 2. Distribusi Penggunaan Jamban dan Kejadian Stunting

No	Variabel	n	%
1 Penggunaan Jamban			
	Tidak memenuhi syarat	23	37,1
	Memenuhi syarat	39	62,9
	Total	62	100
2 Kejadian Stunting			
	Stunting	20	32,3
	Normal/Tidak stunting	42	67,7
	Total	62	100

Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas, distribusi frekuensi usia didapatkan hasil mayoritas adalah usia 41-50 tahun yaitu 34 responden (40,0%). Distribusi frekuensi pendidikan didapatkan hasil mayoritas adalah

SMA yaitu 35 responden (41,2%). Distribusi frekuensi pekerjaan didapatkan hasil mayoritas adalah petani yaitu 40 responden (47,1%). Distribusi frekuensi pendapatan didapatkan hasil mayoritas adalah pendapatan 1.500.000,00-3.000.000,00 yaitu 42 responden (49,4%).

Berdasarkan tabel analisis univariat diatas, distribusi responden berdasarkan penggunaan jamban didapatkan hasil mayoritas adalah memenuhi syarat yaitu 39 responden (62,69%). Distribusi kejadian stunting didapatkan hasil mayoritas adalah normal/tidak stunting yaitu 42 orang (67,7%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Penggunaan Jamban dengan Kejadian Stunting

Penggunaan Jamban	Kejadian Stunting				Total n	P-value	OR (CI 95%)
	Stunting		Tidak stunting				
	n	%	n	%			
Tidak memenuhi syarat	14	22,6	9	14,5	23	37,1	8,556 (2,558-28,617)
Memenuhi syarat	6	9,7	33	53,2	39	62,9	

Berdasarkan tabel analisis bivariat diatas, anak yang mengalami stunting mayoritas pada kategori penggunaan jamban yang tidak memenuhi syarat yaitu 14 orang (22,6%), sementara anak yang normal atau tidak mengalami stunting mayoritas pada kategori penggunaan jamban yang memenuhi syarat yaitu 33 orang (53,2%). Hasil dari uji statistik

diperoleh p-value yaitu 0,001 dan nilai odds ratio (OR) yaitu 8,556. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan hipotesis diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara penggunaan jamban dengan kejadian Stunting di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

4. PEMBAHASAN

Penggunaan Jamban

Berdasarkan hasil analisis univariat penggunaan jamban pada tabel 4.2 menunjukkan mayoritas adalah menggunakan jamban yang

memenuhi syarat yaitu 39 responden (62,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah atau persentase penggunaan jamban yang memenuhi syarat di Desa Talun Kenas sudah cukup tinggi. Walaupun persentase

atau jumlah penggunaan jamban yang memenuhi syarat di Talun Kenas cukup tinggi, namun masih terdapat 23 responden (37,1%) yang menggunakan jamban yang tidak memenuhi syarat.

Hasil observasi terhadap 39 responden dengan penggunaan jamban yang memenuhi syarat, ditemukan bahwa seluruh 39 responden memiliki jarak penampungan kotoran dengan penampungan air > 10 m dan jenis lantai dan dinding yang digunakan juga secara keseluruhan menggunakan lantai yang kedap air seperti lantai semen maupun lantai keramik. Untuk luas ruangan jamban juga sudah mencukupi namun ada beberapa responden yang tidak memiliki ventilasi udara. Ditemukan juga beberapa dari responden yang tidak memiliki penerangan yang cukup sehingga di beberapa sudut ruangan menjadi tempat nyamuk dan serangga lainnya.

Hasil observasi terhadap 23 responden dengan penggunaan jamban tidak memenuhi syarat, ditemukan bahwa 15 responden jarak penampungan kotoran dengan sumur atau penampungan air jaraknya <10 m, sehingga memungkinkan sumber air bersih menjadi tercemar. Kemudian 18 responden mempunyai lantai dan dinding yang tidak kedap air dan terdapat juga beberapa yang tidak dilengkapi atap pelindung. Ditemukan 20 responden yang tidak menyediakan sabun dan alat pembersih di area jamban dan air bersih tidak mencukupi. 16 responden tidak memiliki luas ruangan jamban yang cukup sehingga ada beberapa yang tidak mempunyai ventilasi udara di dalam ruangan jamban.

Dalam penelitian ini mayoritas pendidikan ayah adalah SMA yaitu 29 responden (46,8%) dan mayoritas pendidikan ibu juga adalah SMA yaitu 32 responden (51,6%), dengan kata lain bahwa responden memiliki orangtua yang pendidikannya tinggi. Menurut Hastono (2019), pendidikan menjadi faktor penting dalam mengevaluasi, dan memahami informasi yang diperoleh. Kemampuan pengambilan keputusan yang tepat merupakan hasil dari pendidikan yang baik.

Peneliti berpendapat bahwa salah satu elemen kunci dalam memberikan pengetahuan dan meningkatkan kapasitas seseorang untuk membuat pilihan yang bijak adalah pendidikan. Responden yang lebih berpendidikan sering memiliki jamban yang lebih bersih daripada yang kurang berpendidikan.

Tingkat pendapatan juga berhubungan dengan penggunaan jamban, Karena kepala rumah tangga dengan tingkat pendapatan tinggi biasanya memiliki jamban yang lebih sehat daripada kepala keluarga dengan tingkat pendapatan rendah (Putra & Selviana, 2017). Dalam penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas orangtua responden memiliki pendapatan yang tinggi ($\geq 3.000.000,00$) yaitu 41 responden (66,1%), sehingga dengan pendapatan yang tinggi orangtua mampu untuk memenuhi sarana jamban yang sehat dalam rumah tangga. Untuk responden dengan orangtua yang pendapatan rendah, mereka tidak dapat memenuhi sarana jamban yang sehat karena mereka berpendapat bahwa memiliki jamban saja sudah cukup tanpa harus melihat kondisi jamban apakah memenuhi syarat atau tidak.

Orang tua berpenghasilan tinggi yang menggunakan jamban yang tidak memenuhi standar juga diikutsertakan dalam penelitian ini. Hal ini karena meskipun memiliki pendapatan yang relatif tinggi, masih terdapat orang tua yang kurang termotivasi untuk memperbaiki keadaan jamban rumahnya karena ketidaktahuan mereka akan pentingnya fasilitas sanitasi dasar.

Kejadian Stunting

Hasil penelitian mengenai usia anak didapatkan mayoritas adalah anak usia 25-45 bulan yaitu 29 responden (46,8%) dan hasil panjang atau tinggi badan anak didapatkan mayoritas adalah 80-89 cm. Berdasarkan hasil analisis univariat kejadian stunting pada tabel 4.2 menunjukkan mayoritas adalah tidak mengalami stunting yaitu 42 responden (67,7%). Hal ini menunjukkan jumlah atau persentase anak usia 0-60 bulan yang mengalami stunting di Desa Talun Kenas termasuk rendah. Walaupun persentase atau jumlah anak yang mengalami stunting rendah, namun ditemukan juga masih terdapat 20 responden (32,3%) yang mengalami stunting. Distribusi stunting berdasarkan usia, responden yang mengalami stunting didominasi oleh anak yang berusia 24-45 bulan yaitu 10 responden (50%) dari total yang mengalami stunting. Kemudian berdasarkan jenis kelamin, kelompok responden yang mengalami stunting didominasi oleh anak laki-laki yaitu 14 responden (70,0%) dari total yang mengalami stunting.

Hubungan Penggunaan Jamban dengan Kejadian Stunting

Hasil dari uji statistik diperoleh p-value yaitu 0,001 dan nilai odds ratio (OR) yaitu 8,556. Dari hasil analisis

tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan penggunaan jamban dengan kejadian Stunting di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. Nilai odds ratio (OR) sebesar 8,556 menunjukkan bahwa responden dengan penggunaan jamban yang tidak memenuhi syarat memiliki resiko 8,556 kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan dengan responden dengan penggunaan jamban yang memenuhi syarat.

Jamban adalah sarana yang digunakan untuk buang air besar yang dimiliki oleh responden. Jamban yang memenuhi standar adalah jamban yang jauh dari jangkauan vektor hewan, mudah digunakan dan dibersihkan, tidak berbau, dan berjarak lebih dari 10 meter dari sumber air bersih (Faidah & Sunarno, 2017). Penggunaan jamban yang tidak sesuai standar dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, seperti pencemaran air, sehingga menjadi sumber penyebab penyakit salah satunya yaitu diare (Sutarjo et al., 2018). Anak-anak yang sering mengalami diare dapat mengalami enteropati, yang mencegah tubuh menyerap nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan mengakibatkan stunting (Chen et al., 2020).

Memiliki jamban yang tidak sesuai dengan ketentuan berpotensi menyebarkan penyakit menular yang dapat mengganggu kemampuan sistem pencernaan untuk menyerap nutrisi. Anak dengan penyakit menular dapat kehilangan berat badan mereka yang baru lahir. Efek stunting bisa terjadi jika masalah ini berkepanjangan dan tidak ditangani dengan nutrisi yang tepat selama fase penyembuhan (Kemenkes dalam Lestari & Siwiendrayanti, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahrawani (2020) di Puskesmas Cicalengka, hasil uji statistik diperoleh ($p\text{-value}=0,000$ dan $p<0,05$) yang artinya terdapat hubungan penggunaan jamban dengan kejadian stunting. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak dengan penggunaan jamban yang tidak bersih cenderung paling sering mengalami kejadian stunting. Kemungkinan stunting dapat diminimalisasi dengan menggunakan jamban yang bersih.

Penelitian ini didukung oleh Fibrianti et al., (2019) di Puskesmas Loceret Nganjuk, mengatakan terdapat hubungan sarana sanitasi dasar (penggunaan jamban, pengelolaan limbah, dan pengelolaan sampah) dengan kejadian stunting ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$). Lebih dari 50% jamban, instalasi pengolahan air limbah, dan fasilitas pengelolaan limbah masih belum memenuhi standar. Stunting disebabkan oleh faktor-faktor antara lain sanitasi dasar yang tidak memadai dan potensi timbulnya penyakit menular. Balita dengan gangguan infeksi

mungkin tidak cukup makan karena gejala seperti muntah dan nafsu makan berkurang. Asupan makanan balita yang tidak memadai dapat membahayakan kesehatan gizi mereka dan berdampak buruk pada kemampuan mereka untuk tumbuh (Oktaviana, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Kurniawati (2019) menemukan korelasi antara penggunaan jamban dan kejadian stunting dengan odd ratio (OR) sebesar 3.750. Hasil penelitian menemukan bahwa responden yang tidak memiliki jamban lebih banyak mengalami stunting, sedangkan responden yang memiliki jamban lebih banyak tidak mengalami stunting.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinatrya & Muniroh (2019), Berdasarkan faktor WASH (air, sanitasi, dan higiene) didapatkan tidak ada hubungan sumber air bersih, kualitas fisik air bersih, dan penggunaan jamban dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Kotakulon Kabupaten Bondowoso.

5. KESIMPULAN

1. Mayoritas penggunaan jamban di Puskemas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 adalah memenuhi syarat yaitu 39 responden (62,9%);
2. Mayoritas kejadian stunting di Puskemas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 adalah

normal/tidak stunting yaitu 42 orang (67,7%);

3. Ada hubungan penggunaan jamban dengan kejadian stunting di Puskemas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 ($p\text{-value } 0,0001$; OR 8,556).

6. DAFTAR PUSTAKA

Faidah DA & Sunarno JM. (2018). Gambaran Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Kalitengah Kecamatan Purwanegara Kabupaten

Banjarnegara. *Medsains*, 4(1), 19-24.

Fibrianti EA, Thohari I, & Marlik M. (2021). Relationship

- between Basic Sanitation Facilities with Stunting Incidents at the Loceret Nganjuk Community Health Center. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 130-131.
- Hastono. (2019). Analisis Data Lestari MEP & Siwiendrayanti A. (2021). The Contribution of the Physical Conditions of the Home Environment to the Incidence of Diarrhea and its Relation to the Incidence of Stunting. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 355-361.
- Putra GS & Selviana. (2017). Related Factors to the Ownership of Healthy Latrines in Empakan Village, Kayan Hulu District. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 4(3), 239-242.
- Sinatrya AK & Muniroh M. (2019). The Relationship between Water Riskesdas 2017/2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(2).
- Kurniawati E. (2019). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. 143-5.
- Sanitation, and Hygiene (WASH) Factors with Stunting in the Work Area of the Kotakulon Health Center, Bondowoso Regency. *Amerta Nutr*, 164-170.
- Syam DM. (2020) Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan, Mengelola Air Minum dan Makanan dengan Stunting di Sulawesi Tengah. Vol 3 No 1. Hal 15-22.
- Zahrawani TF. (2020). Hubungan Penggunaan Jamban dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Cicalengka. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains (JKS)*, 4(1), 1-5.